

Gambaran *Drug Related Problems (DRPs)* Pada Pasien Hipertensi Geriatri Di Puskesmas Kolongan Minahasa Utara

Marzilano M R Rumagit^{1*}, Jeane Mongi¹, Randi Tampa'I¹, Reky R Palandi²

¹Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

²Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

*Penulis Korespondensi; marzilanorumagit@gmail.com

Diterima: 29 Januari 2023 ; Disetujui : 30 Maret 2023

ABSTRAK

Permasalahan terkait obat atau *Drug Related Problems (DRPs)* merupakan suatu kondisi dalam penatalaksanaan terapi pasien yang menyebabkan, atau berpotensi menyebabkan tidak tercapainya hasil terapi yang optimal. *Drug-related problems (DRPs)* dapat juga dikatakan sebagai suatu kejadian yang tidak menyenangkan yang dialami oleh pasien yang melibatkan atau diduga berkaitan dengan terapi obat. Dalam penelitian ini agar mendapat gambaran tentang *Drug Related Problems (DRPs)* pada pasien hipertensi geriatri di Puskesmas Kolongan Minahasa Utara. Dari penelitian Analisis *Drug Related Problems (DRPs)* pada Pasien Hipertensi Geriatri di Puskesmas Kolongan Minahasa Utara diperoleh kesimpulan bahwa Kasus dosis kurang sebesar 1,63%, dosis lebih 1,86%, penggunaan obat tanpa indikasi 3,49%, Indikasi yang tidak diobati 0,93. Kejadian *DRPs* paling banyak terjadi pada bulan Oktober 2021 sebesar 2% dan terendah pada bulan Agustus sebesar 0,70%.

Kata kunci: *Drug Related Problems, Hipertensi, Geriatri.*

ABSTRACT

Problems related to drugs Drug Related Problems (DRPs) is a condition in patient therapy that causes, or causes not to achieve optimal therapeutic results. Drug-related problems (DRPs) can also be said as an unpleasant event experienced by a patient that involves or is related to drug therapy. In this study, in order to get an overview of Drug Related Problems (DRPs) in geriatric hypertension patients at the Kolongan Health Center, North Minahasa. From the study of Drug Related Problems Analysis (DRPs) in Geriatric Hypertensive Patients at the Kolongan Minahasa Utara Health Center, it was concluded that the case of under-dose was 1.63%, over-dose was 1.86%, drug use without 3.49%, untreated indication 0,93. The highest incidence of DRPs occurred in October 2021 at 2% and the lowest in August at 0.70%.

Keywords: *Drug Related Problems, Hypertension, Geriatrics.*

1. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan usia lanjut adalah masalah yang timbul akibat interaksi proses penuaan dan penyakit pada satu individu. Perubahan fisiologik akibat proses menua, multipatologik, penyakit tidak spesifik, dan penurunan status fungsional dapat berpengaruh terhadap terapi obat yang berujung pada problem yang berkaitan dengan obat. Perubahan paling berarti dalam usia lanjut ialah berkurangnya fungsi ginjal dan menurunnya *creatinin clearance*, walaupun tidak terdapat penyakit ginjal atau kadar kreatininnya normal. Hal ini menyebabkan ekskresi obat sering berkurang,

dengan akibat perpanjangan atau intensitas kerjanya (Pramantara, 2007).

Masalah medik yang kompleks yang umumnya ditemui pada pasien lanjut usia, menyebabkan golongan usia ini rentan terhadap timbulnya masalah-masalah yang berkaitan dengan obat (*Drug Related Problems*) (Pramantara, 2007).

Permasalahan terkait obat atau *Drug Related Problems (DRPs)* merupakan suatu kondisi dalam penatalaksanaan terapi pasien yang menyebabkan, atau berpotensi menyebabkan tidak tercapainya hasil terapi yang optimal (Winda *et al*, 2015). *Drug-related problems (DRPs)* dapat juga dikatakan sebagai

suatu kejadian yang tidak menyenangkan yang dialami oleh pasien yang melibatkan atau diduga berkaitan dengan terapi obat (Etika., 2016).

Penelitian lainnya oleh Tampa'i *et al* (2021) di UPTD Puskesmas Tuminting menunjukkan bahwa kejadian DRPs di temukan 42 orang mengalami DRPs. Penelitian tersebut menunjukkan DRPs yang terjadi untuk kategori Butuh obat 26 kasus (59,09%), tidak butuh obat 6 kasus (13,64%), terapi tidak efektif 9 kasus (20,45%), dosis kurang 1 kasus (2,27%), dan dosis lebih 2 kasus (4,55%). DRPs beresiko menyebabkan penurunan kualitas hidup pasien, meningkatkan angka rata-rata kematian, serta meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh pasien. Apabila terjadi pemberian dosis tidak sesuai dan interaksi obat, hal tersebut dapat menyebabkan dampak yang merugikan yakni terjadinya efek samping dan tidak tercapainya efek terapeutik yang di inginkan (Bezverhni *et al*, 2012).

Hipertensi merupakan kondisi peningkatan tekanan darah seseorang di atas normal yang dapat mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas), hingga saat ini hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang cukup besar untuk tetap di atasi (Sumartini *et al*, 2019). Hipertensi bertanggung jawab untuk setidaknya 45% dari kematian karena penyakit jantung dan 51% kematian akibat stroke. Dilaporkan oleh WHO (2019) bahwa hipertensi menyerang 22% penduduk dunia dan mencapai 36% angka kejadian di Asia Tenggara. Hipertensi juga menjadi penyebab kematian dengan angka 23,7% dari total 1,7 juta kematian di Indonesia.

Berdasarkan Riskesdas (2018), prevalensi hipertensi di Indonesia dari hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%. Hipertensi tertinggi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (23,1%). Berdasarkan Riskesdas tahun 2018 di Sulawesi Utara tercatat peringkat tertinggi penduduknya yang terdiagnosis hipertensi yaitu 13,5%. Banyak faktor resiko yang menimbulkan hipertensi diantaranya kebiasaan atau gaya hidup seperti merokok, minum alkohol dan makanan yang berlemak. Hasil pengukuran tekanan darah pada survey Riskesdas tahun 2017 untuk kabupaten Minahasa Utara, didapatkan prevalensi hipertensi sebesar 41,6%. Serta di dukung dengan penelitian oleh Permatasari (2017) penyakit Hipertensi dengan presentase

52,39% dari data laporan seluruh Puskesmas kabupaten Minahasa Utara tahun 2012-2017. Gaya hidup yang tidak sehat pada masyarakat kabupaten Minahasa Utara saat ini terlihat pada pola makan yang sering mengkonsumsi makanan yang mengandung lemak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk gambaran *Drug-Related Problems* (DRPs) pada pasien hipertensi geriatri di Puskesmas Kolongan Minahasa Utara.

2. METODE PENELITIAN

Alat dan Bahan

Alat penelitian yang digunakan adalah lembar pengumpulan data untuk rekam medik yang meliputi jenis kelamin, umur, diagnose utama, terapi (nama obat, dosis, aturan pakai, rute pemberian, dan sediaan), alat tulismenulis, kalkulator dan kamera.

Bahan penelitian yang digunakan adalah catatan rekam medik pasien Hipertensi Geriatri di Puskesmas Kolongan Minahasa Utara bulan Juli - Desember 2021, Drug Information Handbook (DIH) dan JNC 8.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Pasien

Sampel yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dari data rekam medik dan catatan pengobatan pasien Hipertensi Geriatri di Puskesmas Kolongan. Penelitian ini bersifat retrospektif, pengambilan data periode Juli sampai dengan Desember 2021. Jumlah pasien hipertensi di Puskesmas Kolongan Minahasa Utara berjumlah 1.811 dan yang digolongkan pasien hipertensi geriatri yaitu 429.

Profil Jenis Kelamin Pasien

Profil Jenis Kelamin pasien Hipertensi Geriatri di Puskesmas Kolongan Minahasa Utara periode Juli sampai dengan Desember 2021.

Tabel 2. Profil Jenis Kelamin Pasien

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Persentase (%)
-----	---------------	--------------	----------------

(1)	(2)	(3)	(4)
1	Laki-laki	11	2,56
2	Perempuan	23	5,36
Total		34	7.92

Masa Manula		
Total	34	7,92

Berdasarkan analisis data rekam medik pada pasien dengan diagnosa hipertensi sebagai berikut berdasarkan jenis kelamin, laki-laki sebanyak 11 orang (2,56%) dan perempuan sebanyak 23 orang (5,36%). Jumlah penderita hipertensi pada perempuan lebih banyak dari pada laki-laki.

Profil Umur Pasien.

Pasien Hipertensi yang berumur 46-90 tahun di Puskesmas Kolongan Minahasa Utara dapat dilihat ditabel 3.

Tabel 3. Profil Usia Pasien Hipertensi Geriatri di Puskesmas Kolongan Minahasa Utara periode bulan Juli - Desember 2021.

No	Usia (Tahun)	Tingkat	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	46-55	Lansia awal	8	1,86
2	56-65	Lansia akhir	20	4,66
3	≥ 65		6	1,40

Profil sampel penelitian berdasarkan kelompok usia pada penelitian ini didapatkan bahwa paling banyak terjadi pada usia 56 tahun – 65 tahun sebanyak 20 pasien (4,66%) (Tabel 3). Umur merupakan salah satu faktor resiko yang tidak dapat dikontrol. Bertambahnya umur, resiko tekanan darah meningkat dan sehingga hipertensi sering terjadi pada usia lanjut (*Saseen and Carter, 2005*). Menurut Rahajeng dan Tuminah (2009) melaporkan bahwa faktor umur mempunyai resiko hipertensi. Semakin meningkat umur semakin tinggi resiko hipertensi. Tingginya hipertensi sejalan dengan bertambahnya umur, disebabkan oleh perubahan struktur pada pembuluh darah besar, sehingga lumen menjadi sempit dan kaku, sehingga pembuluh darah menjadi kaku, dan meningkatnya tekanan darah sistolik.

Karakteristik Penggunaan Obat Antihipertensi

Profil Penggunaan Obat Antihipertensi

Penggunaan obat antihipertensi pasien hipertensi di Puskesmas Kolongan Minahasa Utara periode bulan Juli - Desember 2021. ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Jenis Antihipertensi pada pasien Hipertensi Geriatri di

No.	Golongan Obat	Jenis Obat	Jumlah	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Calcium channel blocker (CCB)	Amlodipin	20	4,66
2	Diuretik golongan kuat	Furosemide	7	1,63
3	Diuretik golongan Tiazid	Hydrochlorothiazide	7	1,63
Total			34	7,92

Analisis Potensi Drug Related Problems (DRPs)

Kategori DRPs Dosis Kurang

Kejadian DRPs dosis kurang pada pasien Hipertensi geriatri di Puskesmas Kolongan Minahasa Utara periode bulan Juli - Desember 2021 ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. DRPs Dosis kurang

No.	Nama Obat	Kasus Nomor	Dosis Yang Diberikan	Dosis Menurut Standar	Jumlah Kasus	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Furosemide	1,2,3 4,5,6, 7	20 mg X 1 sehari	20-80 mg 2 X hari	7	1,63

Kategori DRPs Dosis Lebih

Kejadian DRPs dosis lebih pada pasien Hipertensi geriatri di Puskesmas Kolongan

Minahasa Utara periode bulan Juli - Desember 2021 ditunjukkan pada tabel 6.

Tabel 6. DRPs Dosis lebih

No.	Nama Obat	Nomor Kasus	Dosis Yang Diberikan	Dosis Menurut Standar	Jumlah Kasus	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Hydrochlorothiazide	8,9,10	1 X 75 mg	12,5-50 mg/hari	3	0,70
2	Amlodipin	11,12,13,14,15	1 X 20 mg	2,5-10 mg/hari	5	1,16
Jumlah					8	1,86

Kategori DRPs Penggunaan obat tanpa Indikasi

Kejadian DRPs penggunaan obat tanpa indikasi pada pasien Hipertensi geriatri di

Puskesmas Kolongan Minahasa Utara periode Juli sampai dengan Desember 2021 ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 7. DRPs Penggunaan obat tanpa indikasi

No.	Nama Obat	Nomor Kasus	Kondisi Pasien	Jumlah Kasus	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Simvastatin	16,17, 18,19	Pasien tidak mengeluhkan kolestrol naik	4	0,93
2	Ambroxol	20,21, 22,23, 24	Pasien tidak mengeluhkan batuk berdahak	5	1,16
3	Natrium Diklofenak	25,26, 27,28	Pasien tidak mengeluhkan nyeri/radang	4	0,93
4	Paracetamol	29,30	Pasien tidak mengeluhkan demam/nyeri	2	0,47
Jumlah				15	3,49

Kategori DRPs Indikasi yang tidak di obati

Kejadian *DRPs* Indikasi yang tidak diobati pada pasien Hipertensi geriatri di Puskesmas Kolongan Minahasa Utara periode bulan Juli - Desember 2021 ditunjukkan pada tabel 8.

Tabel 8. *DRPs* Indikasi yang tidak diobati

No	Kondisi Pasien	Nomor Kasus	Jumlah kasus	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Batuk			
1	Berdaha	31,32	2	0,46
2	k	33,34	2	0,46
	Nyeri			
	Total		4	0,93

Kejadian *DRPs* berdasarkan waktu

Kejadian *DRPs* yang terjadi pada pasien Hipertensi Geriatri di Puskesmas Kolongan Minahasa Utara periode bulan Juli - Desember 2021 yang bervariasi ditunjukkan pada tabel 10.

Tabel 10. Kejadian *DRPs* berdasarkan waktu periode bulan Juli - Desember 2021

No.	Bulan	Jumlah	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Juli	4	0,93
2	Agustus	3	0,70
3	September	6	1,40
4	Oktober	9	2,0
5	November	6	1,40
6	Desember	6	1,40
	Total	34	7,92

Analisis *DRPs* pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kolongan

Adapun keseluruhan kejadian *DRPs* pada pasien Hipertensi Geriatri di Puskesmas Kolongan Minahasa Utara periode bulan Juli - Desember 2021 ditunjukkan pada tabel 11.

Tabel 11. Keseluruhan Kejadian *DRPs*

No.	Jennis <i>DRPs</i>	Jumlah	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Dosis Kurang	7	1,63
2	Dosis Lebih	8	1,86

	Penggunaan Obat Tanpa Indikasi		
3	Obat Tanpa Indikasi	15	3,49
4	Indikasi Yang tidak diobati	4	0,93
	Total	34	7,92

4. KESIMPULAN

Dari penelitian Analisis Drug Related Problems (*DRPs*) pada Pasien Hipertensi Geriatri di Puskesmas Kolongan Minahasa Utara diperoleh kesimpulan bahwa Kasus dosis kurang sebesar 1,63%, dosis lebih 1,86%, penggunaan obat tanpa indikasi 3,49%, Indikasi yang tidak diobati 0,93. Kejadian *DRPs* paling banyak terjadi pada bulan Oktober 2021 sebesar 2% dan terendah pada bulan Agustus sebesar 0,70%.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bezverhni, Z., Chapichadze Z. and Cavaco A., 2012, Pharmaceutical Care: Policies and Practices for a Safer More Responsible and Cost- effective Health System, EDQM Council of Europe, France.
- Permatasari, M.J, R. Triandhini, R. E. Rayanti dan R. T. Tumanduk. 2017. Studi Epidemiologi Penyakit Metabolik di Tomohon. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Kristen Satya Wacana.
- Pramantara, I.D.P. 2007. Kekhususan Masalah Kesehatan Usia Lanjut yang Terkait Terapi Obat, Makalah Seminar Nasional: Menyiapkan Strategi Terpadu untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Obat pada Pasien Geriatri, Fak. MIPA Jur. Farmasi, UII Yogyakarta, 16 Juni 2007.
- Riset Kesehatan Dasar, 2018. Hari Hipertensi Dunia 2019 : “Know Your Number, Kendalikan Tekanan Darahmu dengan CERDIK. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Riset Kesehatan Dasar, 2017. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia. Jakarta.
- Sumartini, N. P., Zulkifli, Z., & Adithya, M. A. P. 2019. Pengaruh Senam Hipertensi Lansia terhadap Tekanan Darah Lansia dengan Hipertensi di

- Wilayah Kerja Puskesmas Cakranegara Kelurahan Turida Tahun 2019. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 1(2), 47–55
7. Tampa'i, R., J.Sumombo., Hariyadi dan Y.Lengkey. 2021. Gambaran Drug Related Problems (DRPs) pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Tuminting. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*: 11(1):49-55
8. Winda, H.F., Z. Zazuli., N. Nadif dan S. Saidah. 2015. Permasalahan Terkait Obat (Drug Related Problems/DRPs) pada Penatalaksanaan Penyakit Ginjal Kronis dengan Penyulit Penyakit Arteri Koroner. Bandung: Fakultas Farmasi Universitas Padjadjaran. 2015
9. World Health Organization. 2019. A global brief on hypertension. Geneva: WHO.